

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Menurut Moh Toharudin (2021:40) kajian pustaka adalah kegiatan yang meliputi mencari, membaca, dan menelaah laporan-laporan penelitian dan bahan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

2.1.1 Audit Internal

2.1.1.1 Pengertian Audit Internal

Menurut Dito Aditia Darma Nasution et al., (2019:6) audit internal adalah sebagai berikut:

“Audit internal adalah suatu penilaian yang dilakukan oleh pegawai perusahaan atau instansi pemerintah yang terlatih dan berperan sebagai pencegahan *fraud* dengan ketelitian, efisiensi, pengendalian intern yang ada dalam perusahaan/organisasi, memberikan analisa, penilaian, saran dan komentar mengenai kegiatan yang di audit”.

Menurut Hery (2017:238) audit internal adalah sebagai berikut:

“Audit internal adalah suatu fungsi penilaian yang dikembangkan secara bebas dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan dengan mengukur implementasi audit meliputi independensi, kemampuan profesional, lingkup

pekerjaan, pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, dan manajemen bagian audit internal”.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa audit internal adalah penilaian yang dilakukan oleh auditor dalam perusahaan yang berhubungan dengan pengendalian intern yang ada dalam perusahaan/organisasi dengan kualifikasi tertentu.

2.1.1.2 Indikator Audit Internal

Indikator dari audit internal menurut Dito Aditia Darma Nasution et al. (2019:6) adalah sebagai berikut:

1. Menelaah dan menilai sistem pengendalian intern

Memadai tidaknya penerapan sistem pengendalian manajemen, struktur pengendalian intern, dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal.

2. Memastikan ketaatan terhadap kebijakan

Memastikan seberapa jauh ketaatan terhadap kebijakan, rencana, dan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen.

3. Menilai mutu pekerjaan setiap bagian.

Menilai mutu pekerjaan setiap bagian dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh manajemen.

4. Memberikan saran dan komentar mengenai kegiatan yang di audit

Menyarankan perbaikan-perbaikan operasional dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektifitas.

Sedangkan indikator dari audit internal menurut Hery (2017:266) adalah sebagai berikut:

1. Independensi

Auditor internal harus mandiri dan terpisah dari berbagai kegiatan yang diperiksa. Para auditor internal dianggap mandiri apabila dapat melaksanakan pekerjaannya secara bebas dan objektif. Kemandirian para pemeriksa internal dapat memberikan penilaian yang tidak memihak dan tanpa prasangka, hal ini sangat diperlukan dan penting bagi pemeriksaan sebagaimana mestinya.

2. Kemampuan Profesional

Pemeriksaan internal harus dilaksanakan secara ahli dan dengan ketelitian profesional. Kemampuan profesional merupakan tanggung jawab bagian audit internal dan setiap auditor internal. Pimpinan audit internal dalam setiap pemeriksaan haruslah menugaskan orang-orang yang secara bersama atau keseluruhan memiliki pengetahuan, kemampuan dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas.

3. Lingkup Pekerjaan

Lingkup pekerjaan pemeriksaan internal harus meliputi pengujian dan evaluasi terhadap kecukupan dan keefektifan sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh suatu organisasi dan kualitas pelaksana tanggung jawab. Meninjau terhadap kecukupan suatu sistem audit internal, apakah sistem yang ditetapkan telah memberikan kepastian yang layak atau masuk

akal bahwa tujuan dan sasaran organisasi akan dicapai secara ekonomis dan efisien.

4. Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan

Kegiatan pemeriksaan harus meliputi perencanaan pemeriksaan, pengujian dan pengevaluasian informasi, pemberitahuan hasil dan menindaklanjuti. Audit internal bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan tugas pemeriksaan, yang harus disetujui dan ditinjau oleh pengawas.

5. Manajemen Bagian Audit Internal

Pimpinan audit internal harus mengelola badan audit internal secara tepat sehingga pekerjaan pemeriksaan memenuhi tujuan umum dan tanggung jawab yang disetujui manajemen senior dan diterima oleh dewan, sumber daya bagian audit internal dipergunakan secara efisien dan efektif, dan pelaksanaan pekerjaan pemeriksaan dilakukan sesuai dengan standar profesi.

Berdasarkan indikator-indikator yang dikemukakan beberapa pakar diatas, maka indikator audit internal yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu, independensi, kemampuan profesional, lingkup pekerjaan, pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, dan manajemen bagian audit internal.

2.1.2 Kesadaran Anti-Fraud

2.1.2.1 Pengertian Kesadaran Anti-Fraud

Menurut Fajariantanto (2019:113) kesadaran anti-*fraud* adalah upaya untuk menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya pencegahan *fraud* oleh seluruh

pihak terkait melalui program sosialisasi, *employee awareness*, dan *customer awareness*.

Menurut Dien Noviany Rahmatika (2020:42) kesadaran anti-*fraud* adalah menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya pencegahan *fraud* melalui program penyusunan dan sosialisasi anti-*fraud statement*, program *employee awareness*, dan program *customer awareness*.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kesadaran anti-*fraud* adalah upaya untuk menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya pencegahan *fraud* oleh seluruh pihak terkait melalui program-program anti-*fraud*.

2.1.2.2 Indikator Kesadaran Anti-Fraud

Indikator dari kesadaran anti-*fraud* menurut Fajarianto (2019:113) adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi anti-*fraud awareness statement*

Penyusunan dan sosialisasi anti-*fraud awareness statement* seperti kebijakan mengenai *zero tolerance* terhadap *fraud* atau *say no to fraud*.

2. Program *employee awareness*

Mengikuti program seperti penyelenggaraan seminar atau diskusi terkait anti-*fraud*, *training*, dan publikasi mengenai pemahaman terhadap bentuk-bentuk *fraud*, transparansi hasil investigasi, dan tindak lanjut terhadap *fraud* yang dilakukan secara berkesinambungan.

3. Program *customer awareness*

Pembuatan brosur anti-*fraud*, penjelasan tertulis, dan sarana lainnya untuk meningkatkan kepedulian dan kewaspadaan terhadap kemungkinan terjadinya *fraud*.

Sedangkan indikator kesadaran anti-*fraud* menurut Dien Noviany Rahmatika (2020:42) sebagai berikut:

1. Penyusunan dan sosialisasi anti-*fraud statement*, misalnya seperti kebijakan *zero tolerance*.
2. Program *employee awareness*, misalnya seperti seminar atau workshop mengenai anti-*fraud*.

Berdasarkan indikator-indikator yang dikemukakan beberapa pakar diatas, maka indikator kesadaran anti-*fraud* yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu, sosialisasi anti-*fraud statement* dan program *employee awareness*.

2.1.3 Pencegahan *Fraud*

2.1.3.1 Pengertian Pencegahan *Fraud*

Menurut Satya Darmayani et al., (2022:60) pencegahan *fraud* adalah upaya yang terintegritasi yang dapat menekan terjadinya faktor penyebab *fraud*.

Menurut Tarjo dan Eklamsia Sakti (2022:22) pencegahan *fraud* adalah sebagai berikut:

“Pencegahan *fraud* adalah upaya menekan peluang dan menghilangkan keinginan untuk melakukan *fraud*, sistem pencegahan *fraud* dapat membantu memastikan stabilitas serta kelangsungan bisnis dengan meningkatkan pengendalian internal, pelatihan kesadaran risiko *fraud*, dan mekanisme pelaporan yang efektif”.

Sedangkan menurut Rini Sartini (2019:78) pencegahan *fraud* adalah sebagai berikut:

“Pencegahan *fraud* adalah upaya untuk menghentikan kemunculan kecurangan melalui analisis risiko, implementasi, hukuman, dan tinjauan. Mencegah kecurangan dalam suatu organisasi memungkinkan pelaporan keuangan berjalan lancar dan efisien berkat kebijakan dan peraturan yang ketat”.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pencegahan *fraud* adalah upaya untuk menekan peluang *fraud* dengan memperketat kebijakan dan peraturan.

2.1.3.2 Indikator Pencegahan Fraud

Indikator dari pencegahan *fraud* menurut Tarjo dan Eklamsia Sakti (20:24) adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal yang kuat dianggap sebagai perangkat pencegahan *fraud* paling berharga. Sistem pengendalian internal terdiri dari semua kebijakan dan prosedur yang diambil bersama-sama, mendukung operasi organisasi yang efektif dan efisien. Pengendalian internal biasanya mencakup pembagian tanggung jawab untuk mengurangi risiko.

2. Pelatihan Kesadaran Risiko *Fraud*

Hampir setiap kali *fraud* besar terjadi banyak orang yang tanpa disadari dekat dengannya terkejut bahwa mereka tidak menyadari apa yang

sedang terjadi. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran melalui program pendidikan dan pelatihan formal sebagai bagian dari strategi manajemen risiko secara keseluruhan.

3. Mekanisme Pelaporan

Membangun mekanisme pelaporan yang efektif adalah salah satu elemen kunci dari program pencegahan *fraud* dan berdampak positif pada deteksi *fraud*. Banyak *fraud* yang diketahui atau dicurigai oleh orang-orang yang tidak terlibat. Tantangan bagi manajemen adalah untuk mendorong orang-orang yang merasa tidak bersalah atau terkait untuk angkat bicara untuk menunjukkan bahwa itu adalah kepentingan mereka sendiri.

Sedangkan indikator pencegahan *fraud* menurut Rini Sartini (2020:78) sebagai berikut:

1. Analisis Risiko

Analisis risiko, misalnya perencanaan kebijakan anti-*fraud* harus dimulai dengan analisis pola kecurangan yang dapat terjadi. Sebuah program anti-*fraud* kemudian dirancang yang sesuai dengan analisis ini.

2. Implementasi

Praktik ini dapat dicegah dengan penerapan kebijakan anti-*fraud*, pelatihan anti-*fraud*, dan evaluasi proses bisnis pencegahan *fraud*.

3. Hukuman

Dalam hal ini, sanksi *fraud* harus disampaikan kepada seluruh pegawai. Sanksi tersebut dapat berupa pengurangan gaji, penolakan kenaikan pangkat atau bahkan pemecatan dan/atau prosedur pengawasan.

4. Tinjauan

Kewajiban pengawasan dapat dipenuhi melalui evaluasi sistematis terhadap program-program anti-*fraud* dan langkah-langkah untuk perbaikan terus menerus.

Berdasarkan indikator-indikator yang dikemukakan beberapa pakar diatas, maka indikator pencegahan *fraud* yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis risiko, implementasi, hukuman, dan tinjauan.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Hubungan Audit Internal terhadap Pencegahan *Fraud*

Menurut Eko Sudarmanto (2023:12) dalam mengatasi kecurangan yang harus diberdayakan secara konsisten adalah peran audit internal, dengan adanya audit internal menjadi cara yang paling efektif dalam perusahaan untuk meminimalisir bahkan mengeliminasi kesempatan para anggota perusahaan untuk melakukan *fraud*.

Menurut Nurmadi Harsa Sumarta (2023:45) salah satu tujuan dari manajemen dengan menggunakan audit internal adalah untuk mencegah kemungkinan terjadinya praktik *fraud* (tindak kecurangan). Salah satu praktik yang merugikan terhadap lembaga atau organisasi dimana dampaknya akan merambah kepada sistem.

Audit internal sangat memiliki peran yang besar di dalam perusahaan untuk mengendalikan dan mengevaluasi aktivitas kegiatan perusahaan terutama dalam pencegahan *fraud* (Suginam, 2017). Untuk melakukan pencegahan *fraud*, upaya yang harus dilakukan yaitu membangun sistem monitoring audit internal, peran

audit internal yaitu salah satunya sebagai pencegahan *fraud* (Soni Agus Irwandi dan Imang Dapit Pamungkas, 2022:26).

Audit internal keberadaannya sangat penting dalam mencegah terjadinya *fraud* sehingga dapat meminimalisir terjadinya *fraud*. Sehingga semakin baik tingkat audit internal di suatu perusahaan, maka semakin tinggi tingkat pencegahan *fraud* (Yulia Dwi Rahayu, 2020).

Penelitian tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Komang Yoga Mahendra et al., (2021), Yogi Ginanjar dan E. Mulya Syamsul (2020), Rina Marfiana dan Muji Gunarto (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Artinya bahwa ada pengaruh antara audit internal terhadap pencegahan *fraud*.

2.2.2 Hubungan Kesadaran Anti-Fraud terhadap Pencegahan Fraud

Menurut Theodorus M. Tuanakotta (2019:249) salah satu hal kunci untuk mencegah *fraud* adalah mempromosikan kesadaran mengenai *fraud* (*fraud awareness*) dari tingkat Dewan ke bawah, yang meliputi seluruh organisasi, termasuk pemahaman mengenai jenis-jenis *fraud* yang mungkin terjadi.

Menurut Erwin Yulianto et al., (2022:98) dalam melakukan pencegahan *fraud* dapat diupayakan melalui terciptanya *anti-fraud awareness* atau menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya pencegahan *fraud* oleh seluruh pihak terkait.

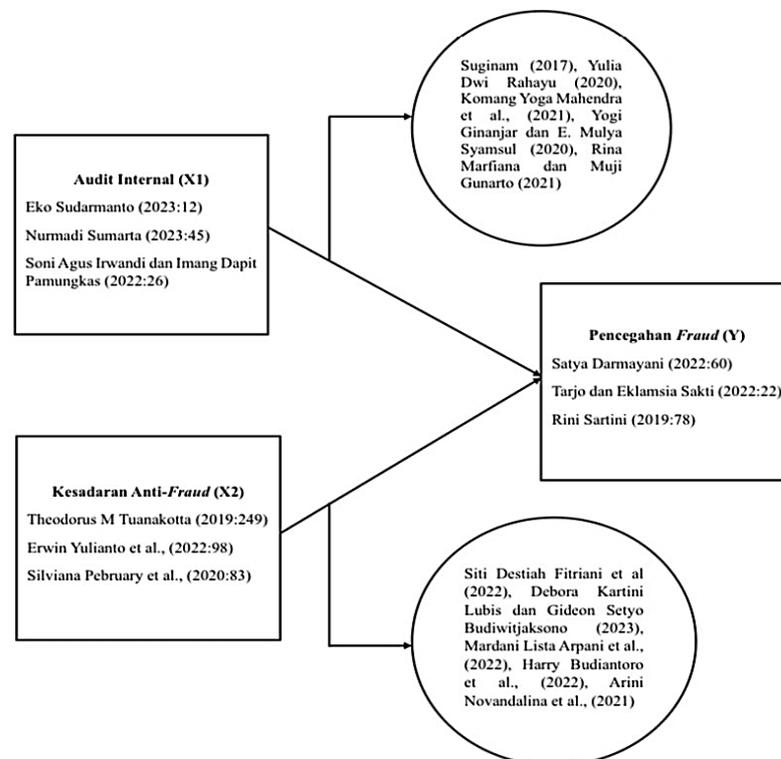
Menurut Silviana Pebruary et al., (2020:83) kesadaran *anti-fraud* merupakan suatu kunci keberhasilan dalam pemberantasan *fraud* dikarenakan adanya program penyadaran yang secara terus-menerus. Tingkat kesadaran anti-

fraud yang tinggi dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran dan kepekaan semua pihak terhadap ancaman kecurangan dan kontrol yang diperlukan untuk mencegah kecurangan (Siti Destiah Fitriani et al, 2022).

Penelitian tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Debora Kartini Lubis dan Gideon Setyo Budiwitjacksono (2023), Mardani Lista Arpani et al., (2022), Harry Budiantoro et al., (2022), Arini Novandalina et al., (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran anti-*fraud* berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Artinya bahwa ada pengaruh antara kesadaran anti-*fraud* terhadap pencegahan *fraud*.

2.3 Paradigma Penelitian

Adapun paradigma pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.4 Hipotesis

Menurut Muhammad Muhyi et al., (2018:32) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka perlu dilakukannya pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Penulis mengasumsikan jawaban sementara (hipotesis) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Audit Internal berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud*

H2 : Kesadaran Anti-*Fraud* berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud*